

**TEHKNIK BEHAVIORAL DALAM MENAGGULANGI PRILAKU
BULLYING PADA MAN 1 SUMBAWA BESAR**



Oleh

Kprizal Akbar

Nim : 1503192096

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2020**

**TEHKNIK BEHAVIORAL DALAM MENAGGULANGI PRILAKU
BULLYING PADA MAN 1 SUMBAWA BESAR**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Agama Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



**Oleh
Kprizal Akbar
Nim : 1503192096**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Kaprizal Akbar, NIM:1503192096 dengan Judul "Teknik Behavior Dalam Menanggulangi Prilaku Bullying Pada Siswa MAN 1 Sumbawa Besar telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

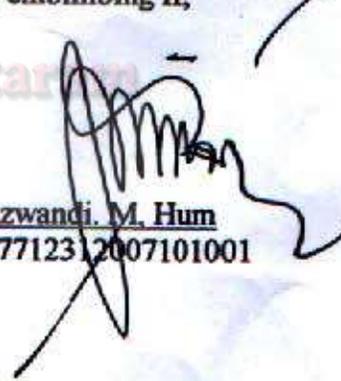
Disetujui pada tanggal: 21 - JULI 2020



Pembimbing I,


Muhammad Saif MA
NIP. 1968123119999031007

Pembimbing II,


Azwandi M. Hum
NIP. 197712312007101001

NOTA DINAS

Mataram 21-Juli-2020

Hal: Ujian Skripsi

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa: Kafrizal Akbar

NIM : 1503192096

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Teknik Behavior Dalam Menanggulangi Prilaku Bullying
Pada Siswa MAN 1 Sumbawa Besar

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyahs* kripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera *munaqasyahkan*.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

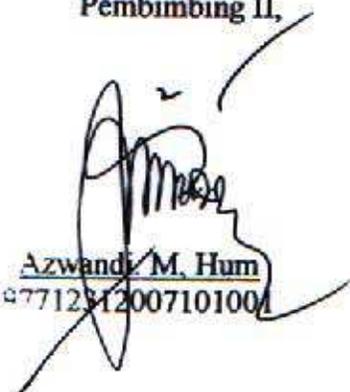
Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,



Muhammad Sa.i. MA
NIP. 1968123119999031007

Pembimbing II,



Azwardi M. Hum
NIP. 197712312007101001



Perpustakaan UIN Mataram



“MOTTO HIDUP”

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

**Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya
jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah
benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari
semesta alam.**

HALAMAN PERSEMBAHAN:

“Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- 1. Allah SWT Atas segala limpahan nikmat ramat taufik dan hidayahnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini*
- 2. Ayahanda tersayang ANDI BACHTIAR Dan ibunda SRIANTI yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dan spirit, do'a, motivasi maupun materi walaupun dalam keadaan susah dan senang dalam menghadapi musibah pandemi covid 19*
- 3. Kakak Ahmad Yani SH. Dan adik saya , Adersantiyo Akbar, Ulvirosa Apriyarsi yang selalu memberikan dorongan dan motivasi*
- 4. Semua Guru-guruku dan Dosen-dosenku yang selalu memberikan pendidikan dengan baik*
- 5. Teman-temanku Satria arwansyah, Supratman, Nurul Hidayat serta teman-teman dan untuk almamater UIN Mataram*



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis memiliki kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini meskipun penulis mengakui bahwa skripsi jauh dari sempurna. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw. Keluarganya, para sahabat dan semua penganut ajarannya. Skripsi ini penulis susun merupakan syarat akhir studi untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.sos) di Fakultas dakwah dan komunikasi jurusan BKI Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Selama proses penyusunan skripsi ini, sangat disadari bahwa dalam proses tersebut tidaklah lepas dari segala bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Muhammad Sai. MA, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Azwandi, M. Hum selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Rendra Khaldun. M.Ag selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Mataram.
3. Dr. H. Subhan Abdullah. Acim MA selaku dekan fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS DAN PEMBIMBIN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPS	IV
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	Ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL (JIKA ADA)	xiii
DAFTAR GAMBAR (JIKA ADA)	xiv
DAFTAR LAMPIRAN (JIKA ADA)	xv
ABSTRAK (INDONESIA, ARAB DAN INGGRIS)	Xvi
Bab I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	21

BAB II	Paparan Data dan Temuan	
	A. Gambaran Umum SMAN 2 Mataram	33
	B. Bentuk-Bentuk Prilaku Bullying MAN I Sumbawa	47
	1. Mencela.....	47
	2. Hukuman.....	47
	3. Pukulan.....	48
	C. Dampak-Dampak Bullying Terhadap Siswa-Siswi Di MAN I Sumbawa	49
	1. Mengalami kesulitan untuk mengikut proses belajar mengajar.....	49
	2. Takut pergi ke sekolah sehingga membolos	49
	3. Malas sekolah.....	50
BAB III	PEMBAHASAN.....	53
	A. Analisis Bentuk-Bentuk Prilaku Bullying Menggunakan Tehknik Behavior.....	53
	B. Analisis Dampak-Dampak Bullying Terhadap Siswa-Siswi Di MAM I Sumbawa.....	56
BAB IV	PENUTUP.....	71
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran.....	72
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN (jika ada)	74

**TEKNIK *BEHAVIOR* DALAM MENANGGULANGI *PRILAKU BULLYING*
TERHADAP SISWA/SISWI DI MAN 1 SUMBAWA BESAR**

Oleh ;

KAPRIZAL AKBAR

NIM: 1503192096

ABSTRAK

Prilaku *bullying* banyak terjadi pada kalangan pelajar, terutama di kalangan siswa/siswi. Penelitian ini bertujuan untuk menanggulangi prilaku *bullying* dengan menggunakan teknik *behavior*.

Penelitian ini menggunakan metode penelian kualitatif, dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, jenis penelitian yang digunakan adalah non partisipan. Sedangkan metode analisisnya diawali dengan pengumpulan data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data dan temuan yang di paparkan sehingga bisa menjawab fokus penelitian, penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk prilaku *bullying*, yaitu mencela, hukuman dan pukulan. Hal ini sangat berdampak pada psikologi siswa/siswi yang mengalaminya. Dengan demikian upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanggulangi prilaku *bullying*, memberikan solusi kepada siswa akan bahaya dan ancaman dari prilaku *bullying*, menetapkan kurikulum penembangan diri agar siswa banyak melakukan hal-hal yang positif, tidak melakukan hal yang bisa memicu terjadinya prilaku *bullying* dan mengadakan kerjasama guru dan orang tua siswa untuk melakukan kontrol terhadap siswa atau anak didiknya.

Kata Kunci: Tehknik, *Behavior*, *Prilku Bullying*, siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pendidikan dirumuskan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.¹

Dari rumusan tersebut, pendidikan mendapat tekanan sebagai suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia pada umumnya. Pendidikan merupakan sarana yang paling vital dalam pengembangan sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang tampil di bidangnya.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, nilai dan sikap yang diberikan secara lengkap kepada generasi muda. Tujuan pendidikan formal adalah untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara maksimal serta untuk membantu siswa mengembangkan kemandiriannya. Siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembar Negara Republik Indonesia, Jakarta, 2003, hal. 6

dengan lingkungannya sehingga dapat mengembangkan kualitas diri, yaitu menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga mencakup semua ranah dalam dunia pendidikan, baik ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik. Menurut E. Mulyasa, pendidikan di Indonesia dianggap gagal dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa karena terlampau menekan ranah kognitif, itupun ranah kognitif yang tidak utuh karena hanya pada ranah kognitif tingkat rendah.²

Proses pendidikan dan perbaikan perilaku siswa di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran saja, tetapi semua pihak. Dan salah satu pihak yang paling berkepentingan di sekolah itu adalah konselor. Konselor ikut berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan perbaikan terhadap perilaku peserta didik di sekolah. Hal ini sejalan dengan Undang – undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 1 butir 6 bahwa : Pendidikan adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan khususnya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.³

² E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implimentasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosda Karya Bandung, 2013, Hal. 3

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990, hal. 667

Berbicara mengenai perbaikan perilaku di sekolah, peran konselor atau guru BK dapat membantu dalam menangani permasalahan peserta didik khususnya pada rana perilaku yang dapat merugikan peserta didik. Membantu adalah memberikan pertolongan untuk persoalan tertentu.⁴

Konsep dasar bimbingan dan konseling yaitu memberikan bantuan dan pertolongan, sebagaimana dijelaskan dalam AL – Qur'an surat Al- Maidaha ayat 2 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يُحِلُّوْا شَعْبِرَ اَللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 اَلْهَدٰى وَلَا اَلْقَلْبَ وَلَا ءَامِنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ
 وَرِضْوَانًا وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ
 صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ
 الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : *Dan tolong menolonglah kamu (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolog dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya (Q.S. Almaidah:2)*⁵

⁴Mamat Supriatna (Editor), *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor* , Rajawali Pers, Jakarta, 2011. Hal. 8

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Depak RI Pusat ,Solo, 2007, hal 142

Berdasarkan hasil observasi awal (pra penelitian) terhadap Guru BK, dan peserta didik di MAN 1 Sumbawa Besar, peneliti menemukan permasalahan yang sangat sering terjadi di siswa- siwi MAN 1 Sumbawa, salah satunya adalah saling mencela (*bulliying*). Dari perilaku mencela ini banyak sekali masalah masalah yang muncul, contohnya ; perkelahian, tauran, kurangnya rasa percaya diri dan hilangnya ahlak dan sopan santun dalam berbicara kepada sesama sesama. Perkelahian ini adalah salah satu masalah yang paling besar paling besar di sekolah khususnya MAN 1 sumbawa

Prilaku ini sering kali terjadi, karena diakibatkan tidak mampu mengontrol emosional dan tingkah laku masing- masing, sehinningga dapat mengakibatkan perkelahian antara siswa. Terkait dengan permasalahan tersebut, model penyelesaian masalah menurut guru BK di MAN 1 Sumbawa adalah:

1. Siswa Yang baru melakukan pelanggaran pertama kali akan di pangi, dan langsung di identifikasi masalahnya. Sesudah permasalahan diidentifikasi oleh guru BK, maka diberikan penganan dengan mengadakan proses bimbingan dan konsling dengan siswa yang bersangkutan. Setelah itu akan diadakan perjanjian antara siwa yang bermasalah dengan guru BK, Sekolah dan siswa yang bersangkutan berjanji tidak akan mengulangi lagi, dan tanda tangan surat perjanjian di atas materai 6000. Hari itu juga orang tua akan di surati langsung oleh pihak sekolah guna untuk diberitahu permasalahan anaknya di sekolah

dan dapat bermusyawarah untuk mengatasi perilaku anak tersebut supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi.⁶

2. Kalau siswa itu mengulangi lagi permasalahan yang sama maka akan diserahkan ke polisi.

Dari uraian teoritis dan data lapangan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh melakukan kajian lebih dalam dengan judul “Teknik Behavioral dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Pada Siswa MAN 1 Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana teknik behavioral dalam menanggulangi permasalahan perilaku bullying siswa di MAN 1 Sumbawa?
2. Bagaimanakah dampak teknik behavior dalam menanggulangi perilaku bullying siswa di MAN 1 Sumbawa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa MAN 1 Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2018/2019.

⁶ Hasil observasi di MAN 1 Sumbawa Besar, tanggal 9 April 2019

2. Dapat memulihkan ahlak baik serta mampu berfiki positif terutama dalam mengucapkan kata-kata dan perilaku.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan untuk menemukan pengetahuan baru.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- c. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah, sekolah, dan orang tua untuk lebih memperhatikan proses pergaulan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, supaya dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan untuk lebih mensosialisasikan bahwa pentingnya pelaksanaan teknik behavioral bagi siswa dan siswi di sekolah.
- b. Bagi Guru, sebagai informasi dan pengetahuan bagi guru agar lebih berhati-hati dalam berinteraksi dengan siswa sehingga tidak melukai perasaan siswa.
- c. Bagi Siswa, agar siswa di MAN 1 Sumbawa mengetahui mana perbuatan *bullying* dan dapat lebih baik lagi untuk bergaul dengan teman sekolahnya.

- d. Bagi Orang Tua/ Wali Murid, hendaknya selalu memberikan dorongan moral dan material serta perhatian yang lebih kepada anak-anaknya agar tidak menjadi pelaku atau korban *bullying*.
- e. Bagi Peneliti Lain, diharapkan kepada peneliti lain yang berminat meneliti kembali tentang masalah ini, agar mengadakan peneliti yang lebih luas khususnya mengenai aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

E. TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya ilmiah yang terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hampir sama. Untuk menghindari duplikasi, revisi serta menjamin keaslian keabsahan data dalam penelitian ini.

Dalam telaah pustaka ini penulis berupaya menelusuri beberapa penelitian terdahulu terkait dengan judul dan permasalahan yang diangkat, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti judul mengenai Teknik Behavioral dalam Menanggulangi Prilaku bullying Pada Siswa di MAN 1 Sumbawa 2019.

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Mufidah tahun 2017 dengan judul *penerapan behavioristik dengan tehnik positive reforcemet untuk mengendalikan perilaku bulliyng siswa kelas II MI Miftahul Ulum Olosorejo kabupaten Blita.*⁷

⁷ Skripsi Nurul Mufidaht , *Penerapan Behavioristik dengan Teknik positive reforcemen untuk mengendalikan prilaku bulliyng siswa kelas 2 MI miftahul Ulum Oloserejo kabupaten Blita*, Tahun 2017.

Persamaan peneliti yang sekarang sama dengan peneliti terdahulu, sama-sama meneliti perilaku bullying atau perilaku tercela di sekolah

Perbedaan peneliti yang sekarang dengan yang terdahulu, penelitian yang sekarang berfokus pada bagaimanakah teknik behavioristik ini dalam menanggulangi perilaku bullying pada siswa, sedangkan yang terdahulu berfokus pada bagaimana penerapan konseling behavioristik dengan teknik positive reinforcement untuk mengendalikan perilaku bullying siswa.

Kesimpulan : Persamaan peneliti yang sekarang dan terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang perilaku tercela, pada bagaimana teknik behavioral dalam menanggulangi perilaku bullying dan perbedaannya adalah peneliti sekarang terfokus pada bagaimana teknik behavioral dalam menanggulangi perilaku bullying, sedangkan peneliti terdahulu terfokus pada dengan teknik positive reinforcement untuk mengendalikan perilaku bullying siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Monicka Putri Kusuma tahun 2014 dengan judul perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar negeri Deengan 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

Persamaan peneliti yang sekarang sama dengan peneliti terdahulu, sama-sama meneliti perilaku bullying atau perilaku bullying di sekolah

Perbedaan peneliti yang sekarang dengan yang terdahulu, penelitian yang sekarang berfokus pada bagaimanakah teknik behavioristik ini dalam

menanggulangi sifat tercela pada siswa, sedangkan yang terdahulu berfokus pada permasalahan yang terkait penyimpangan perilaku pada siswa sekolah dasar, maka penelitian ini di fokuskan pada penyebab perilaku school bulliyng siswa sekolah dasar.⁸

Kesimpulan : Perbedaan peneliti yang terdahulu dan sekarang, peneliti terdahulu terfokus pada penyimpangan terhadap siswa sekolah dasar, dan peneliti yang sekarang terfokus pada tehnik behavioristik ini dalam menanggulangi sifat tercela pada siswa, sedangkan persamaannya adalah sama meneliti tentang sama-sama meneliti perilaku bulliyng atau periaku tercela di sekolah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ida Mega Sripuwaningsih tahun 2017 dengan judul hubungan perundangan (bulliyng) dengan kepercayaan diri siswa X SMA muhamadiyah 1 karanganyar.⁹

Perbedaan peneliti yang sekarang dengan yang terdahulu, penelitian yang sekarang berfokus pada bagaimakah tehnik behavioristik ini dalam menanggulangi sifat tercela pada siswa, sedangkan yang terdahulu penelitian terdahulu berfokus pada satu permasalahan maka penlitit membatasi masalah

⁸Skripsi Nurul Mufidaht , *Penerapan Behavioristik dengan Teknik positive reforcemen untuk mengendalikan prilaku bulliyng siswa kelas 2 MI miftahul Ulum Oloserejo kabupaten Blita*, Tahun 2017.

⁹ Skripsi Monica Putri Kusuma , *Prilaku scholl bulliyng pada siswa sekolah dasar negeri Delegan, Dinginan, Sumberharjo, Prambnan, Sleman, Yogyakarta*. Tahun 2017.

pada perundangan(bullying) dan kepercayaan diri siswa kelas X SMA muhamadiyah 1 karanganyar.

Persamaan peneliti yang sekarang sama peneliti terdahulu, sama-sama meneliti perilaku bullying atau perilaku tercela di sekolah.

Kesimpulan : Perbedaan peneliti yang terdahulu dan sekarang, peneliti terdahulu terfokus pada satu permasalahan maka peneliti membatasi masalah pada perundangan(bullying) dan kepercayaan diri dan peneliti yang sekarang terfokus pada teknik behavioristik ini dalam menanggulangi sifat tercela pada siswa, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perilaku bullying atau perilaku tercela di sekolah.

F. KERANGKA TEORI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Behavioral diciptakan oleh J.B. Watson.

1. Behavioristik

Menurut pendekatan behavioristik, manusia dapat memiliki kecenderungan positif karena pada dasarnya kepribadian manusia dibentuk oleh lingkungan di mana dia berada. Prilaku dalam pandangan behavioristik adalah bentuk dari kepribadian manusia. Prilaku di hasilkan dari pengalaman yang diperoleh individu dalam interaksinya dalam lingkungan. Prilaku yang baik adalah hasil dari lingkungan yang baik, begitu juga sebaliknya. Jadi, manusia adalah produk dari lingkungan.

Dustin dan George mengemukakan pandangan mereka tentang konsep manusia sebagai berikut ;

- 1) Manusia bukanlah individu yang baik atau yang jahat sehingga memiliki kemampuan untuk berperilaku baik atau jahat.
- 2) Manusia dapat mengonseptualisasikan dan mengontrol prilakunya sendiri
- 3) Manusia dapat memperoleh prilaku yang baru
- 4) Prilaku manusia dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh prilaku orang lain.

Pandangan ini semakin menguatkan bahwa manusia dapat memiliki kemampuan untuk berkembang kearah yang lebih baik, apabila dia berada didalam situasi lingkungan yang mendorong untuk menjadi individu yang baik.

Adapun ada prilaku bermasalah dalam konsep behavioristik adalah prilaku yang tidak sesuai/tepat dengan yang diharapkan oleh lingkungan. Penetapan prilaku bermasalah mengacu pada perbedaannya dengan prilaku normal yang menekan aspek penyesuaian diri dengan lingkungan.¹⁰

a. Pengertian Teknik Behavioral

Konseling *Behavioral* adalah proses terapeutik dengan menggunakan prosedur – prosedur sistematis untuk mengubah prilaku maladaptif (prilaku yang tidak sesuai) menjadi prilaku adaptif (prilaku yang sesuai) melalui

¹⁰ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar konseling* Jakarta: media grup prenada 2013. Hal 168-169

proses belajar perilaku baru.¹¹ Senada dengan Krumboltz dan Thoresen dalam surya konseling *Behavioral* adalah salah satu proses membantu orang untuk belajar untuk memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu.¹² Sedangkan menurut Jp.Chaplin pengertian Behavioral/Behaviorisme adalah suatu pandangan teoritis yang beranggapan bahwa, persoalan psikologi adalah tingkah laku, tanpa mengaitkan konsepsi – konsepsi mengenai kesadaran dan mentalitas.¹³

b. Teknik Pendekatan Konseling Behavioral

Dalam proses konseling behavioral ada beberapa teknik pendekatan yang perlu diketahui konselor agar konseling behavioral berjalan dengan baik. Latipun, mengatakan ada 5 teknik konseling behavioral sebagai berikut diantaranya:

- 1) Desentisasi sistematis (systematic desensitization), merupakan teknik konseling behavioral yang memfokuskan bantuan untuk menenangkan klien dari ketegangan yang dialami dengan cara mengajarkan klien untuk rileks,
- 2) Latihan perilaku Asertive (Assertive Training), teknik ini digunakan untuk melihat klien yang mengalami kesulitan untuk mengatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar
- 3) Aversion Therapy (Terapi Aversi), teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk,

¹¹Skripsi.Furqoni Qoriralita. *Implimentasi Konseling Behavioaral Dalam Menanggulangi prilaku menyimpang siswa kelas X DI smk Pgri 1 Surabaya.*

¹²Muhammad, Surya, *Dasar- dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)*, Yogyakarta : Penerbit Kota Kembang, 1988, hal 19

¹³JP, Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi (terj. Kartonao , Kartini)* .Jakarta : Raja Grafindo.2002, hal 54

- 4) Pembentukan Tingkah Model, teknik ini dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku baru pada klien, dan memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk,
- 5) Covert Sensitization, teknik dapat digunakan untuk merawat tingkah laku yang menyenangkan klien tapi menyimpang, seperti homoseks, alkoholism.¹⁴

c. Tujuan Teknik Behavioral

Tujuan konseling Behavioral adalah membantu klien membuang respon-respon yang lamayang merusak diri, dan mempelajari respon-respon yang lebih sehat. Tujuan konseling Behavioral juga dapat dikatakan untuk memperoleh perilaku baru, mengeleminasi perilaku yang maladatif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan¹⁵. Tujuan konseling Behavioral adalah mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simptomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang dan mengalami konflik dengan kehidupan sosial.¹⁶

Adapun tujuan teknik behavioral menurut pendapat dari Komalasari dkk sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar
- 2) Penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif
- 3) Memberi pengalaman belajar yang adaptif namun belum dipelajari

¹⁴ibid hal 173

¹⁵Sofyan S Willis, *Op. Cit*, hal.70

¹⁶Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang :UPTUMN, 2008, hal 137

- 4) Membantu konseli membuang respons-respons yang lama merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respons-respons yang baru yang lebih sehat
- 5) Konseli belajar perilaku baru dan mengeleminasi perilaku yang diinginkan
- 6) Penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor.

d. Teknik-teknik Behavioral

Agar proses konseling behavioral berjalan dengan baik maka ada beberapatahapan-tahapan yang harus dilalui, Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui yaitu 4 tahapan menjelaskan bahwa tahap-tahap konseling behavioral yaitu:

- 1) Melakukan Penilaian (*Assesmen*), pada tahap ini konselor dituntut untuk memahami permasalahan yang dimiliki konseli yang mencakup aktivitas nyata baik itu perasaan maupun masalah pikiran konseli
- 2) Tahap Menetapkan Tujuan (*Goal Setting*), konselor dan konseli menentukan tujuan konseling sesuai kesepakatan bersama berdasarkan informasi yang telah disusun
- 3) Tahap Penetapan Teknik (*Techniques implementation*), yaitu menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling

- 4) Evaluasi Dan Pengakhiran (*Evaluation Termination*), yaitu proses yang berkesinambungan, yang dimana evaluasi dibuat agar konselor mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada diri klien sebagai hasil dari proses konseling serta melakukan kegiatan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.¹⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap konseling behavioral diantaranya: tahapan penilaian (*assesmen*), tahapan menetapkan tujuan (*Goal Setting*), tahapan penerapan teknik (*techeniques implemtation*), tahap evaluasi dan terminasi (*evaluation termination*). Tahap-tahapan tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga konselor. Dan konseli diharapkan memperhatikan tahap-tahapan yang ada sehingga proses konseling behavioral berjalan dengan baik.¹⁸

Selain teknik di atas ada beberapa teknik yang lebih spesifik meliputi :

- 1) Disentisasi sistematik adalah teknik yang paling sering digunakan. Teknik ini diarahkan kepada klien untuk menampilkan respon yang tidak konsisten dengan kecemasan. Disentisasi sistematikmelibatkan teknik relaksasi dimana klien di minta untuk menggambarkan situasai yang paling menimbulkan kecemasan sampai titik di mana klien tidak

¹⁷ Komalasari Gantina,. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.2011. hal. 150

¹⁸ Komalasari Gantina,. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.2011. hal. 150

merasa cemas. Selama relaksasi klin di minta agar tetap rileks secara fisik dan mental.

- 2) Pelatihan asertif. Teknik ini mengajarkan klien untuk membedakan tingkah laku agresif, pasif, dan asertif. Prosedur yang digunakan adalah permainan peran. Teknik ini dapat membantu klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan atau menegaskan diri di hadapan orang lain.
- 3) Time- out. Merupakan teknik aversip yang sangat ringan. Apabila tingkah laku yang tidak diharapkan muncul, maka klien akan dipisahkan dari penguatan positif. teknik ini akan lebih efektif digunakan dalam waktu yang singkat.
- 4) Implosion dan Flooding. Teknik implosion mengarahkan klien untuk membayangkan situasi stimulus yang mengancam secara berulang-ulang. Sementara itu menurut Corey (2009) flooding merupakan teknik di mana terjadi permunculan stimulus yang menghasilkan kecemasan secara berulang-ulang tanpa pemberian penguatan

2. Prilaku bullying

a. Pengertian bullying

Bullying adalah suatu tindakan untuk menunjukkan kekurangan tidak baik dengan kata-kata, perilaku, maupun tulisan pada diri seseorang atau institusi dengan cara tidak bijak, tidak memperhatikan etika pergaulan,

bersifat subjektif, tidak santun dan tidak memberikan solusi atau pemecahan serta tidak membantu untuk keluar dari kekurangan tersebut. Mencela sering terjadi dimana-mana misalnya di sekolah, kampus, kantor, twitter, facebook, di kereta api, di bus, di pesawat, di kapal laut, di angkot dan dimana saja.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap mencela adalah suatu tindakan untuk menunjukkan kekurangan tidak baik dengan kata-kata, perilaku, maupun tulisan pada diri seseorang seperti mencacat, keburukan, komentar, kritik, kecewa, kejelekan, mengancam, mencemooh, meledek, mencemoeh, menghina, mengolok-olok, melecehkan, menyepelkan, meremehkan, dan kenistaan.

b. Ciri-Ciri Prilaku Bullying

Prilaku Bullying adalah suatu tindakan untuk menunjukkan kekurangan baik dengan kata-kata, perilaku, maupun tulisan pada diri seseorang atau mengungkapkan alasan yang tidak masuk akal dan mencari sisi buruk dan semua kekurangannya (*impulsif*).

Menurut Hariyanto Imadha mengemukakan bahwa sikap mencela adalah perilaku yang tidak baik (negatif), dan tidak baik untuk dikembangkan didalam kehidupan sosial. Adapun ciri-ciri yang dikemukakan oleh Hariyanto Imadha sebagai berikut:

- a) Sirik tanda tidak mampu, yaitu sifat yang tidak baik yang sudah dimiliki oleh setiap individu-individu tertentu. Sirik (iri dan dengki) bisa dilakukan dengan segala cara selalu berusaha mencari kejelekan-kejelekan milik orang lain
- b) Memiliki gen jahat sejak lahir yang bersifat dominan, merupakan sifat bawaan yang dimiliki sejak lahir
- c) Sedang stres, frustrasi, depresi atau gangguan kejiwaan, yaitu orang yang mengalami stres, frustrasi, depresi atau gangguan kejiwaan dan cenderung mempengaruhi kehidupan relatif secara dominan
- d) Memiliki keinginan yang tidak pernah kesampain, yaitu tipe orang yang banyak keinginan atau selalu iri jika ada orang lain mempunyai sesuatu yang dia sendiri tidak mampu memilikinya atau melakukannya
- e) Ingin memiliki sesuatu yang bisa dibanggakan, yaitu tipe orang yang selalu berfikir ketika orang lain bisa, orang lain punya, maka dia harus bisa dan harus punya. Bahkan, harus bisa dibanggakan.

c. Dampak-Dampak Prilaku Bullying

Bullying merupakan sikap yang tidak baik didalam kehidupan sosial. Hal itu akan membuat perasaan orang lain merasa tersinggung. sikap mencela akan menimbulkan berbagai dampak-dampak negatif bagi orang lain. Adapun dampak-dampak dari sikap mencela sebagai berikut :

- a) Sombong, yaitu sikap yang merasa bahwa dirinya lebih baik dari orang lain

- b) Hati keras, yaitu sikap yang tidak mau menerima nasihat atau saran dari orang lain. Meskipun nasihat atau saran itu benar dan baik untuk dirinya. Itu dikarenakan karena dia merasa lebih baik dari orang lain
- c) Mudah marah, yaitu sikap yang dimiliki oleh setiap individu ketika dia sudah tidak bisa menahan amarahnya
- d) Berburuk sangka, yaitu sikap yang selalu mencaci maki seseorang dan mereka tidak pernah berfikir positif kepada orang lain, karena mereka menganggap dirinya sendiri yang paling baik
- e) Tidak peka, yaitu sikap tidak mau tahu tentang bagaimana perasaan orang lain yang dicela, 6) Ceroboh, yaitu sikap tidak hati-hati, tidak cermat, tidak berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak dan hanya mementingkan hawa nafsunya, 7) Tidak bijaksana, yaitu sikap yang tidak menggunakan akal dan budi pekerti, terlebih lagi kurang hati-hati dan kurang cermat.¹⁹

3. Pengaruh Teknik Behavioral Terhadap Prilaku Bullying

Konseling Behavioral Menurut Rosjidan berpandangan bahwa konseling behavioral merupakan tingkah laku yang dapat dipelajari melalui belajar tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru. Menurut Palmer menjelaskan bahwa teori tingkah laku pada konseling difokuskan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku klien.

¹⁹Coloroso, Barbara.. *Stop Bullying*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.2007 hal 20

Mencela adalah suatu tindakan untuk menunjukkan kekurangan tidak baik dengan kata-kata, perilaku, maupun tulisan pada diri seseorang atau institusi dengan cara tidak bijak, tidak memperhatikan etika pergaulan, bersifat subjektif, tidak santun dan tidak memberikan solusi atau pemecahan serta tidak membantu untuk keluar dari kekurangan tersebut.

bahwa mencela adalah perilaku mencacat, keburukan, komentar, kritik, kecewa, kejelekan, mengancam, mencemooh, meledek, mencemooh, menghina, mengolok-olok, melecehkan, menyepelkan, meremehkan, dan kenistaan. Sedangkan Menurut Psikolog Barbara Coloroso , mengemukakan bahwa orang yang suka mencela termasuk mempraktikkan bullying verbal.²⁰

Dari beberapa uraian diatas dapat dijelaskan bahwa, perlunya untuk melakukan konseling behavioral terhadap siswa, yang bertujuan untuk membantu siswa membuang respons-respons lama yang merusak diri, dan mempelajari respons-respons baru yang lebih sehat seperti siswa yang memiliki sikap mencela yang sangat tinggi dan kuat. Dengan demikian siswa akan menjadi lebih baik, lebih peka, dan lebih peduli terhadap lingkungan sosialnya.

²⁰Novan Ardy Wiyani...*Save our children from school bullying*. Depok: Ar-ruzz media 2012. Hal. 23

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang dan suatu interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Dalam mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data penelitian ini tidak memakai analisis statistik, maka penelitian itu menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.²¹

2. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument kunci sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaannya di lokasi mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti di lokasi perlu di gambarkan secara eksplisit dalam laporan penelitian.²²

Untuk memperoleh data yang lengkap, peneliti melibatkan diri dengan terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan secara cermat terhadap objek penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrument kunci sekaligus sebagai pengumpulan data. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap mengenai Teknik behavioristik dalam menanggulangi sifat tercela pada siwa – siswi MAN 1 Sumbawa Besar.

²¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), hlm

²²Pedoman Penulisan Skripsi (*Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram, 2015*)

Lokasi penelitian dilaksanakan di MAN1 Sumbawa Besar. Peneliti memilih lokasi ini karena ingin mengetahui bagaimanakah teknik behavioristik dalam menanggulangi perilaku tercela pada siswa – siswi MAN 1 Sumbawa Besar dan bagaimanakah dampak dari teknik behavioristik dalam menanggulangi perilaku tercela pada siswa-siswi MAN 1 Sumbawa.

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti (data tangan pertama), atau yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau dari sumber yang sudah ada. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun oleh arsip (data dokumen yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan).

Siapa saja yang dijadikan sumber data dan berapa jumlahnya dapat diketahui setelah penelitian selesai, karena pengambilan subyek itu dihentikan manakala datanya sudah jenuh. Jadi untuk sementara peneliti

hanya menyebutkan beberapa saja sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu, (Siswa MAN 1 Sumbawa Besar) yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini teknik behavior dalam menanggulangi sifat tercela pada siswa .

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat penting guna mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi NonPartisipan

Sutrisno Hadi dan Sugiyono, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis, psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan²³

Dalam observasi juga ada teknik untuk mengumpulkan data dan teknik yang dipakai oleh peneliti teknik non partisipan yakni observasi terbuka .Yang dimaksud teknik non partisipan ,yakni pengamatan hanya melakukan satu fungsi,yaitu mengadakan pengamatan.Teknik observasi non partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini tidak ikut serta dalam kegiatan ,akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: JI. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung), h. 145.

sesuai kebutuhan penelitian untuk memperoleh data yang benar valid. Pemilihan teknis jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus melakukan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar – benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang dialami . Adapun teknik terbuka , kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengetahui peristiwa yang terjadi.

1. Wawancara (*interview*) Non-Terstruktur

Dalam buku metodologi penelitian, wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau pendapat dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.²⁴ Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya kepada responden.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti yakni wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak

²⁴*Ibid.*, h. 231.

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (terbuka atau bebas).²⁵

2. Teknik Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.²⁶

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diteliti. Disini peneliti sungguh-sungguh berperan didalam kehidupan orang-orang yang akan diteliti. Yang dimana

²⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 74.

²⁶Jonatan Sarwono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 22

peneliti akan lebih detail mendapatkan data seputaran Pengambilan atau pemilihan keputusan karir melalui konseling karing Dalam Perkembangan Karir Siswa.

1) Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh linchon dan gube, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memperoyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; menverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh penelitian sebagai pengecekan anggota.²⁷

Wawancara umumnya dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu wawancara *testruktur* dan tidak *testruktur*.

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 186.

Wawancara terstruktur maksudnya dimana penelitian membawa pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya secara tertulis, wawancara semi terstruktur ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara tidak terbuka, dimana pihak yang di wawancarai dapat diminta pendapatnya, sedangkan wawancara tidak terstruktur artinya dimana penelitian tidak mempersiapkan pertanyaan sebelumnya.²⁸

2) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan.²⁹

Jadi dokumentasi merupakan laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pikiran terhadap peristiwa dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan dan meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Data yang peneliti ambil dari teknik dokumentasi ini adalah gambaran umum tentang MAN 1 Sumbawa Besar.

3) Teknik Analisis Data

²⁸Ibid..., hlm. 412.

²⁹Ibid..., hlm. 422.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh adalah data tentang Implementasi Bimbingan konseling Dalam Perkembangan Karir Siswa Verifikasi Data

Dari temuan-temuan di lapangan, setelah di lakukan reduksi data atau pemilihan terhadap masalah yang dianggap penting, maka peneliti melakukan verifikasi untuk memberikan kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang pernah diajukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memperjelas sasaran tujuan penelitian, sehingga peneliti merencanakan untuk merumuskan jawaban dari hasil pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya melalui verifikasi data. Adapun tahapannya adalah merumuskan data yang diperoleh, memilih data yang penting, sesuai dengan kebutuhan, dan menganalisa data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

4) Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan usaha pembuktian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada. Oleh sebab itu ada kriteria-kriteria tertentu yang digunakan untuk membuktikan keabsahan data yang telah terkumpul. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

Triangulasi data adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi juga bisa disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh.

Triangulasi dilakukan dengan sumber data dan penelitian atau pengamat lain. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber (wawancara dan triangulasi) dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi ini dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang saling berkaitan.

Mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal.

Pihak pihak yang akan di wawancarai meliputi :

Kepala sekolah, guru BK, Wali kelas dan Siswa-siswi MAN 1 Sumbawa Besar.

H. Sistemika Pembahasan

Penulisan hasil penelitian ini merujuk pada pedoman Skripsi UIN Mataram. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I, yaitu pendahuluan. Peneliti mengungkapkan latar belakang masalah penelitian, sehingga memunculkan keinginan untuk mengkaji permasalahan yang menjadi tema dasar permasalahan ini. Termasuk dalam bab ini diantaranya: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan seting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori yang menjadi acuan dari penelitian di lapangan. Selanjutnya, dalam bab ini juga terdapat metode penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

Bab II, berisi paparan data dan temuan. Dalam hal ini peneliti menggambarkan secara singkat tentang gambaran lokasi penelitian dan temuan-temuan dalam melakukan penelitian.

Bab III, berisikan tentang pembahasan dari penelitian yang termasuk di dalamnya adalah proses dari analisis peneliti dalam melakukan penelitian yang berdasarkan dari temuan-temuan penelitian yang telah di paparkan pada bab II.

Bab IV, berisikan simpulan dan saran-saran yang sekiranya dapat membantu dalam kesimpulan hasil penelitian ini.

I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Penyusunan proposal	√					
2	Seminar proposal		√				
3	Memasuki lapangan			√			
4	Tahap seleksi dan analisis				√		
5	Membuat draf laporan					√	
6	Diskusi draf laporan					√	
7	Penyempurnaan laporan					√	

BAB 11

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum MAN 1 Sumbawa

1. Sejarah Singkat MAN 1 Sumbawa

Kebutuhan akan pendidikan di kabupaten sumbawa menjadi landasan berdirinya sebuah sekolah atau madrasah. Mengingat sistem pendidikan di Indonesia yang memiliki jenjang dari sekolah dasar atau MI, sekolah lanjutan tingkat pertama atau MTs dan dilanjutkan dengan sekolah menengah atas atau MA, sehingga tiga jenjang tersebut harus ada untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Indonesia.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Kabupaten Sumbawa, didirikan pada tahun 1978 berdasarkan Keputusan Departemen Agama Republik Indonesia Nomor : 17/1978. MA Negeri 1 Sumbawa beralamatkan di jalan Kepiting Gang Santri berdiri di atas tanah seluas 4.012 M, dengan luas bangunan saat ini secara keseluruhan adalah 1.900 M. Kemudian ditinjau dari jenjang akreditasi sekolah, Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa mendapat predikat akreditasi A, dari segi bangunan hampir permanen dikarenakan masih ada yang direnovasi sehingga belum selesai.³⁰

³⁰Dokumen Arsip MAN 1 Sumbawa

Dalam perkembangannya yakni sejak mulai berdirinya MA Negeri 1 Sumbawa sangat membawa kondisi pendidikan di Kabupaten Sumbawa menjadi lebih baik sehingga MA Negeri 1 Sumbawa telah terakreditasi dengan jenjang akreditasi A. Dari segi jumlah murid MA Negeri 1 Sumbawa untuk tahun ajaran 2018/2019 adalah 711 orang yang terdiri dari 283 laki-laki dan 428 perempuan. Umumnya pekerjaan orang tua semuanya petani, PNS, Wiraswasta dan lain-lain. Dengan kategori berasal dari keluarga Pra Sejarah [PS] dan keluarga Sejahtera 1 [PS.1].³¹

Pada dasarnya MAN 1 Sumbawa didirikan bertujuan untuk membekali siswa siswi dengan berbagai disiplin ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum, serta mendidik siswa siswi agar mampu memberikan teladan yang baik bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar. Di samping itu didirikan MAN 1 Sumbawa diharapkan dapat mempermudah masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya.

2. Profil Umum Sekolah

Keadaan fisik MAN 1 Sumbawa di bangun dengan kontruksi permanen memiliki kapasitas yang cukup lengkap , di mana keadaan fisik sekolah yang merupakan keadaan yang sebenarnya dari MAN 1 Smbawa secara umum dapat digambarkan mengenai identittas sekolah yakni :

Nama Madrasah : MA NEGERI 1 SUMBAWA

³¹Dokumen Arsip MAN 1 Sumbawa

Alamat : Jalan/ Gang Kepiting/Santri No 33 Sumbawa Besar

No. Telp/Hp : (0371) 21185

E-mail : man 1 sumbawa@yahoo.co.id

No. Urut : 31.2.52.04.08.162

No. Induk : 02

No. Surat Keputusan : 17/1978

Jenjang Akreditasi: A

Tahun Didirikan : 1978

Keadaan Tanah

- Status Tanah : Milik Negara
- Luas Tanah : 4.012M
- Letak : Kelurahan Seketeng Kecamatan Sumbawa NTB
- Keadaan Gedung : Permanen
- Luas Bangunan : 1900M

Sumber : Dokumen dan arsip sekolah MAN 1 Sumbawa

3. Visi Dan Misi Serta Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

“ Dengan Pendidikan bercirikan islam terbentuknya siswa yang berkemampuan memadukan IMTAQ dan IPTEK menjadi orang yang beriman, berahlak mulia dan berbudaya”.

b. Misi Sekolah

- a. Membentuk insan yang beriman dan berahlak mulia

- b. Mengkaji ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan islam
 - c. Meningkatkan kualitas SDM
 - d. Menciptakan kualitas lingkungan dan suasana sekolah yang alami
 - e. Meningkatkan perolehan selisi nilai UN, (GAIN SCORE ACHIEVEMENT)
 - f. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
 - g. Meningkatkan prestasi dalam 14 R, jurnal dan olimpiade
 - h. Melestarikan budayadaerah dan lingkungan hidup
 - i. Mengoptimalkan kemampuan baca tulis AL- Quran dan pelaksanaan berjamaah
 - j. Meningkatkan penguasaan teknologi, informasi dan komunikasi
 - k. Mengoptimalkan kajian keislaman setiap hari jumat
 - i. Mengoptimalkan pembelajaran dengan sistim multimedia
4. Tujuan Sekolah
- Pada akhir tahun madrasah dapat :
- a. Memperoleh selisih nilai UN (Gain Score Achievement) 0,5 (dan 0,6menjadi 7.0).
 - b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan diantaranya CTL, PAIKEM, sertalayanan bimbingan dan konseling.
 - c. Menjadi 85% memiliki terhadap kelestarian lingkungan hidup dan sekitarnya.

- d. Membekali 85% siswa mampu mengakses bagian informasi positif elalui internet.
- e. Membekali siswa melaksanakan shaolat berjamaah
- f. Membiasakan siswa melaksanakan sholat berjamaah
- g. Melaksanakan pembelajaran dengan multi media.³²

5. Sarana dan Prasarana

Salah satu aspek utama yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh pengelola pendidikan adalah fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua aspek fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruang belajar atau kelas-kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja kursi dan lain-lain sebagainya. Sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Sumbawa cukup memadai, seperti yang dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Keadaan Sarana dan Prasarana sekolah

NO	Ruang Banguan	Permanen			Semi Permanen					JML
		B	RR	RB	B	RR	RB	B	RB	
1	Kelas	18	-	-	-	-	-	-	-	18
2	Kepala Sekolah	1	-	-	-	-	-	-	-	1
3	Guru	1	-	-	-	-	-	-	-	1
4	Masjid/ Musollah	1	-	-	-	-	-	-	-	1
5	Perpustakaan	1	-	-	-	-	-	-	-	1
6	Ruang TU/ Kantor	1	-	-	-	-	-	-	-	1

³² Dokumen Arsip MAN 1 Sumbawa

7	Lab IPA	-	-	1	-	-	-	-	-	-
8	Aula	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Lab Bahasa	1	-	-	-	-	-	-	-	1
10	Wc Guru / TU	4	-	-	-	-	-	-	-	4
11	RuangUKS/	1	-	-	-	-	-	-	-	1
12	PMR/BK	1	-	-	-	-	-	-	-	1
13	Ruang Osis	10	-	-	-	-	-	-	-	10
14	WC Murid	1	-	-	-	-	-	-	-	1
15	Ruang Pramuka	1	-	-	-	-	-	-	-	1
16	Lab. Komputer Ruang Kopsis	1	-	-	-	-	-	-	-	1

Sumber: Dokumen dan arsip sekolah MAN 1 Sumbawa

6. Data Guru MAN 1 Sumbawa

Sabagai lembaga pendidikan keberadaan guru menjadi hal yang utama demi menempuh jejang pendidikan, oleh karena itu guru merupakan kunci suksesnya pendidikan agar tercapainya kualitas pendidikan yang baik. Keadaan guru di MAN 1 Sumbawa akan di paparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 tenaga pengajar MAN 1 Sumbawa Tahun Pelajaran 2017/ 2018

NO	GT/GTT	L/P	PENDIDIKAN						
			SLTP	SLTA	PGA	DI	D3/SM	SI	S2
1	GT	L	-	-	-	-	-	20	1
		P	-	-	-	-	-	17	2
Jumlah			-	-	-	-	-	37	3
2	GTT	L	-	-	-	-	-	8	-
		P	-	-	-	-	-	3	-
Jumlah			-	-	-	-	-	11	-

Sumber: Dokumen dan arsip sekolah MAN 1 Sumbawa

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru/tenga pengajar di MAN 1 Sumbawa berjumlah 48 orang, yang terdiri dari GT (Guru Tetap) berjumlah 37 orang, terdiri dari 20 laki-laki dan 17 perempuan, sedangkan dilihat dari GTT (Guru Tidak Tetap) berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 3 perempuan.

Tabel 2.3 Keadaan Guru/Pegawai menurut golongan MAN 1 Sumbawa

Tahun Ajaran 2017/2018

NO	GT/GTT	GOLONGAN						
		1	2	3	4/A	4/A	5/C	6/D
1	GURU	-	-	33	6	-	-	-
Jumlah				33	6	-	--	
2	PEGAWAI	-	5	5	-	-	-	-
Jumlah		-	5	5	-	-	-	-

Sumber : Dokumen dan arsip sekolah MAN 1 Sumbawa

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru berdasarkan golongan 3 berjumlah: 33orang, sedangkan golongan 4/A berjumlah 6 orang. Kemudian dilihat dari segi pegawai berdasarkan golongan masing-masing: dari golongan 2 berjumlah 5 orang sedangkan dari golongan 3 berjumlah 5 orang.

7. Keadaan pegawai TU

Tabel 2.4 Keadaan pegawai TU

NO	PT/PTT	L/P	PENDIDIKAN						
			SLTP	SLTA	MAN	D1	D2	D3/SM	S1
1	PT	L	-	-	1	-	-	-	6
		P	-	-	-	-	1	3	
Jumlah			-	-	1	-	-	1	9
2	PTT		1	1	4	-	-	-	-
		P	-	1	4	-	1	-	-
Jumlah			1	2	8	-	-	1	-

Sumber: Data arsip sekolah MAN 1 Sumbawa

Berdasarkan tabel pegawai tata usaha yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa : PT (Pegawai Tetap) laki-laki berjumlah: 7 orang dan perempuan berjumlah 4 orang, pegawai tidak tetap (PTT) laki-laki berjumlah 6 orang dan perempuan berjumlah 5 orang.

8. Data Guru MAN 1 Sumbawa

Tabel 2.4 Data Guru MAN 1 Sumbawa

NO	Nama /Nip	L/P	STATU S	Gelar	Mulai Bertugas	Bidang Studi Yang di ajarkan
----	-----------	-----	------------	-------	-------------------	---------------------------------

1	2	3	4	5	6	7
1	Fathurrahman	L	PNS	Drs	25-01-2013	Aqidah Akhlak
2	Ibrahim	L	PNS	S. Pd	01-03-1995	Biologi
3	H. Abdul Latif	L	PNS	S. Pd, M.Pd	01-03-1998	Bahasa Inggris
4	Khairiyah	P	PNS	Dra	01-03-1994	Fisika
5	Nurhasanah	P	PNS	S. Pd	01-01-2005	Bahasa Indonesia
6	Fathiyah Aprianti	P	PNS	S. Pd	01-01-2005	Geografi
7	Saifullah	L	PNS	S.Ag	01-17-2007	Pend Olahraga dan Kesehatan
8	Nurhidayati	P	PNS	S. Pd	01-01-2005	Matematika
9	Zulkarnaen	L	PNS	S. Pd	01-01-2005	Ekonomi
10	Usmanudin	L	PNS	S. Ag	01-04-2013	Bahasa Arab
11	Neti Irawati	P	PNS	S. Pd	01-07-2001	Kewarganegaraan
12	Lis Mulawati	P	PNS	S. Sos	02-09-2002	Sejarah
13	Siti Khadijah	P	PNS	S. Sos	01-07-2001	Sosiologi
14	Sulaiman Saifullah	L	PNS	S. Pd	01-11-2011	Matematika
15	Yayat Fitriani	P	PNS	SE.MM	01-10-2007	Matematika
16	Elin Sumanti	P	PNS	S.Pd	01-10-2007	Bahasa Inggris
17	A.Rahman	L	PNS	S. Pd.I	01-01-2011	SKI

18	Badaniyah	P	PNS	SE	01-07-2008	Ekonomi
19	Ahmad	L	PNS	Drs	01-07-1986	BP/BK
20	Muhammad Satriawan	L	PNS	S.Ag	01-07-2007	Fikih
21	Rosika	P	PNS	S.Pd	01-10-2007	Geografi
22	Mustava	L	PNS	S.Ag	01-10-2007	Aqidah Akhlak
23	Zulhidayat	P	PNS	S.Pd	01-10-2007	PKN
24	Suriani	P	PNS	S. Ag	01-10-2007	Quran Hadist
25	M. Ridwan	L	PNS	S.Pd	01-10-2007	Ekonomi Akutansi
26	Suhaimi	P	PNS	S.Pd. M.Pd	01-10-2007	Bahasa Indonesia
27	M. Siddik	L	PNS	S.Pd	01-11-2011	Bahasa Arab
28	Ernawati	P	PNS	SP	01-11-2011	Bahasa Asing dan BP
29	Rasyid Hasbullah	L	PNS	S.Pd.I	01-11-2011	Bahasa Arab
30	Ahmad Fathoni	L	PNS	S. Ag	30-09-2015	Hadist
31	Sri Wahyuni Astaty	P	PNS	S.Pd	30-09-2015	Ekonomi
32	Partati	P	PNS	Dra	30-09-2015	PPKN
33	Agus Wahyudi	L	PNS	SE	30-09-2015	Ekonomi
34	Junaidi	L	PNS	S.Pd.I	30-09-2015	Aqidah Akhlak
35	Siti Hafiah	P	PNS	S.Pd.I	30-09-2015	Fiqih

36	Ida Royati	P	PNS	S.Pd.I	30-09-2015	Fiqih
37	Sumiati	P	PNS	S.Pd.I	30-09-2015	Aqidah Akhlak dan QH
38	Ahsanul Kholik	L	PNS	Drs	01-07-1997	Mulok
	GTT					
1	Ibrahim	L	Non PNS	S.Pd	01-07-2002	Penjaskes
2	Yudi Hartoyo	L	Non PNS	S.Pd	01-01-2006	TIK
3	Neri Wulan Arum	P	Non PNS	S.Pd	01-01-2008	Fisika dan BP
4	Maman Yansari	L	Non PNS	SS	01-01-2008	Bhs Inggris dan Seni Budaya
5	Sri Hidayati	P	Non PNS	S.Pd	01-12-2009	Kimia
6	Sahabiatun Munawarah	P	Non PNS	S.Pd	01-01-2010	Bahasa Inggris
7	A.Razak	L	Non PNS	S.Pd	29-01-2015	Bahasa Inggris
8	Arifianto	L	Non PNS	S.Pd	30-01-2015	Pendidikan Seni

9	Dedi Apriandi	L	Non PNS	S.Pd	29-01-2015	BP/BK
10	Zakariah Bhari S.Pd	L	Non PNS	S.Pd	01-07-2016	BP/BK

Sumber : Data arsip sekolah MAN 1 Sumbawa

9. Data Siswa

Siswa merupakan seorang individu atau sekumpulan individu yang menerima ilmu dari guru atau pengajar dan pendidik secara langsung berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diketahui bahwa jumlah siswa atau murid yang ada di MAN 1 Sumbawa tercatat 711 siswa yang terdiri dari 283 orang siswa dan 428, kemudian diklasifikasikan menjadi kelas 10 terdiri dari 6 kelas, kelas 11 terdiri dari 7 kelas dan kelas 12 terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.5 di bawah ini.

Tabel 2.5 Data kelas dan data jumlah siswa di MAN 1 Sumbawa

NO	KELAS	Jumlah kelas	Siswa		
			L	P	Jumlah
1	X	1	13	21	34
		2	17	23	40
		3	12	22	34
		4	18	24	42
		5	15	20	35
		6	13	25	38

2	X1	1	17	21	38
		2	11	23	34
		3	16	20	36
		4	17	25	42
		5	16	21	37
		6	14	22	36
3	X11	1	12	22	34
		2	17	21	38
		3	12	26	38
		4	17	23	40
		5	16	22	38
		6	15	24	39
Jumlah			283	428	711

Sumber : Dokumen dan arsip sekolah MAN 1 Sumbawa

10. Prestasi siswa

Secara etimologi prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *prestatie* yang berarti hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dilakukan, prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional dan spritual serta ketahanan diri dalam menghadapi semua aspek dalam kehidupan, jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi didapatkan dari hasil usaha yang dilakukan.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pak Saifullah beliau mengatakan bahwa ada dua macam prestasi yang sering di raih

oleh siswa di MAN 1 Sumbawa, yaitu di bidang olahraga dan cerdas cermat, di bidang olahraga sering menjuarai pertandingan sepak bola sekabupaten sumbawa dan di bidang cerdas cermat sering menjuarai debat bahasa inggris , pidato dan lain-lain.³³

B. Bentuk – bentuk perilaku Bullying di sekolah MAN 1 Sumbawa

1. Mencela

Mencela merupakan perilaku yang sudah sangat lumrah di lakukan oleh siswa/ siswi, namun hal ini memiliki dampak negatif bagi siswa/ siswi itu sendiri.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak selaku kepala sekolah di MAN 1 Sumbawa sebagai berikut :

Mencela merupakan suatu kebiasaan yang wajar dilakukan oleh siswa /siswi,, namun karena kebiasaan inilah yang mengakibatkan dampak yang begitu besar terhadap siswa itu sendiri, contohnya siswa/siswi akan merasa emosi dengan terus menerus di cela oleh temannya, sehingga mengakibatkan perkelahian antar mereka, dan siswa /siswi juga merasa kurangnya percaya diri dalam segala hal dikarenakan sering terjadinya perilaku mencela terhadap sesama temannya.³⁴

³³ Pak Saifullah guru MAN 1 Sumbawa. *observasi dan wawancara*. 24 Mei 2019

³⁴ Bapak H. Bahter S. (Kepala Sekolah MAN 1 Sumbawa) *wawancara*. 26 Mei 2019

2. Hukuman

Hukuman merupakan suatu hal yang biasa kita jumpai di sekolah bagi siswa yang memiliki masalah, namun dengan hukuman juga bisa membuat siswa merasa takut pergi sekolah dikarenakan ada masalah yang terjadi pada dirinya dan diancam akan diberikan hukuman

Hal ini seperti yang dikatakan oleh seorang siswa kelas 11 (sebelas) MAN 1 Sumbawa sebagai berikut :

Menurut Iwan selaku siswa di sekolah mengatakan dengan adanya hukuman yang diberikan membuat saya takut. Namun apa boleh buat ketika ada masalah yang terjadi saya juga takut masuk sekolah dikarenakan takut mendapatkan hukuman. Karena inilah saya kadang-kadang memilih untuk tidak sekolah.³⁵

Namun ada pula yang mengatakan hukuman itu adalah salah satu bentuk Tindakan yang dilakukan oleh seorang Guru kepada siswa yang bermasalah untuk melatih, mendidik siswa/siswi agar lebih bertanggung jawab atas segala kesalahan yang mereka perbuat, jadi dengan adanya hukuman dari Guru akan membuat siswa itu tidak akan berani lagi mengulang kesalahan yang sama, dan lebih disiplin lagi dalam menjalankan tugas- tugas sekolah.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh seorang petugas TU Beliau mengatakan:

³⁵Iwan (Selaku siswa MAN 1 Sumbawa) wawancara. 24 Mei 2019

Hukuman yang diberikan seorang guru kepada siswa/siwi itu adalah suatu bentuk tindakan yang wajar yang diberikan kepada siswa yang nakal dan bermasalah supaya dia berhenti nakal, dan lebih disiplin.³⁶

3. Pukulan

Pukulan yang diberikan, dilakukan oleh pelaku *Bullying* baik teman maupun guru merupakan suatu tindakan yang dapat mempengaruhi konsentrasi, persepsi dan perilaku siswa/ siswi yang mengakibatkan mereka akan malas sekolah dikarenakan adanya ancaman dari pelaku *bullying* tersebut, dan bisa juga mengakibatkan tawuran antar sesama mereka, perilaku tawuran inilah yang sedang marak terjadi di kalangan siswa/ siswi saat ini.

Seperti yang dikatakan oleh seorang guru di MAN 1 Sumbawa Ibu Mariani selaku Guru BK sebagai berikut :

Pukulan yang diberikan, dilakukan oleh teman antar teman maupun guru kepada siswa yang bermasalah bisa mengakibatkan siswa takut pergi ke sekolah karena diancam oleh teman dan mengakibatkan terjadinya perkelahian teman antar teman.³⁷

C. Dampak- Dampak Bullying terhadap siswa-siswi di sekolah

Menurut hasil observasi dan wawancara ada beberapa bentuk dampak-dampak *bullying* yang terdapat di sekolah, adapun dampak-dampak tersebut dapat dipaparkan di bawah ini :

1. Mengalami Kesulitan untuk mengikuti proses belajar mengajar

³⁶Ibu Safitri (petugas TU di MAN 1 Sumbawa) wawancara. 23 mei 2019

³⁷Ibu Mariani (Guru BK MAN 1 Sumbawa) wawancara. 26 mei 2019

Anak yang mengalami perilaku Bullying berupa mencela temannya dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti semua kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang diakibatkan karena adanya tekanan yang begitu dalam yang dialami oleh korban. Seperti salah satu contoh seorang siswa Aldi selaku siswa kelas 11 di Man yang mengalami hal tersebut, dia mengatakan bahwa : menjadi korban perilaku bullying ini sangat berat bagi saya, karena saya sering juga diancam oleh teman akan di pukul. Dan inilah yang membuat saya tidak fokus dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah.

2. Takut pergi ke sekolah sehingga membolos

Siswa yang biasa sering mendapatkan perilaku yang kasar dari teman maupun gurunya akan membuat siswa itu lebih sering membolos di sebabkan merasa takut pergi ke sekolah karena takut di hukum dan mereka lebih memilih buntuk bermain. Seperti yang dikatakan oleh Dayat seorang siswa kelas dua belas (12) sebagai berikut:

“ Dayat mengatakan saya sering tidak masuk sekolah/ membolos karena sering di cela oleh teman dan di pukuli oleh mereka, dan sering mendapatkan hukuman dari guru, itulah sebabnya saya merasa takut ke sekolah.³⁷

3. Malas sekolah

Seorang siswa yang bermasalah akan mendapatkan sebuah hukuman, karena dengan adanya hukuman siswa biasa akan merasa takut dan memilih untuk malas sekolah. Seperti yang dikatakan oleh seorang siswa kelas sepuluh M. Rizki mengatakan sebagai berikut :

M. Rizki mengatakan saya malas sekolah karena saya sering dihukum akibat kesalahan saya akhirnya yang saya dapat dari malas sekolah tersebut saya tidak naik kelas.

Menuru hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa teknik penanganan yang dilakukan guru-guru untuk mengatasi perilaku *bulliyng*. Adapun model pendekatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pendekatan

Guru merupakan orang ke dua terhadap siswa siswi didik mereka di sekolah. Salah satu teknik seorang guru dalam menangani suatu masalah yaitu dengan melakukan suatu pendekatan terhadap siswa yang bermasalah tersebut, hal ini bertujuan untuk kepedulian kita terhadap permasalahan yang di alami siswa itu sendiri.

Seperti yang dikatakan ole Bapak guru Bk, Bapak Dedi sebagai berikut :

“ Ketika seorang siswa melakukan perkelahian atau masalah yang lainnya, maka seorang guru akan melakukan tindakan pendekatan guna untuk membenah akar permasalahan yang di alami oleh siswa tersebut, dan seterusnya bukan sampai di sana saja kita dari pihak sekolah akan memanggil wali murid ketika seorang siswa tersebut masih melakukan kesalahn yang sama.³⁸

2. Bimbingan

Guru juga akan memberikan bimbingan yang lebih berupa les untuk anak yang memiliki kemampuan rendah dalam menyerap mata pelajaran dan

³⁸Bapak Dedi (selaku guru BK MAN I Sumbawa) Wawancara. 26 Mei 2019

siwa yang memiliki masalah, ini bertujuan untuk bisa mengejar temannya dalam mata pelajaran dan memberikan nasehat dan motivasi agar tidak membuat masalah kembali.

Seperti yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah bapak H. Betara S

sebagai berikut :

“ Bimbingan berupa les ini diberikan kepada seorang siswa supaya dapat mengejar ketertinggalan dalam memahami mata pelajaran, dan diberikan nasehat terhadap siswa yang bermasalah.³⁹

3. Memberikan Motivasi

Sebagai seorang guru tentunya bukan hanya sekedar mengajar namun guru juga memberikan motivasi dalam bentuk siraman rohani keagamaan yang setiap saat diberikan guru pada hari Jum'at biasanya.

Seperti yang dikatakan kepala sekolah bapak H. Betara S sebagai berikut :

“ Kami juga memberikan siraman rohani setelah hari jum'at setelah selesai membaca surat-yasin dalam bentuk pidato yang bertujuan untuk membantu siswa-siswi dalam berakhlak mulia bai terhadap kedua orang tua mereka, guru mereka dan teman temannya.⁴⁰

³⁹ Bapak H. Betara S. (KEPALA SEKOLAH MAN I Sumbawa) *Wawancara*. 26 Mei 2019

⁴⁰ Bapak H. Betara S. (KEPALA SEKOLAH MAN I Sumbawa) *Wawancara*. 26 Mei 2019

Jadi salah satu bentuk penanganan perilaku bullying di sekolah adalah memberikan motivasi terhadap siswa/siswimelalui siraman rohani setiap hari jum'at yang diberikan langsung oleh para guru di sekolah.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Bentuk-Bentuk Prilaku Bulling Menggunakan Teknik Behavioristik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sumbawa Besar

Prilaku Bulling sering kita temukan dalam lingkungan masyarakat umum, khususnya di kalangan pendidikan (sekolah). Namun di luar dari pada itu banyak orang yang tidak tahu bagaimana bentuk-bentuk dari prilaku bulling tersebut khususnya yang berada di lingkungan sekolah. Dari hasil analisis peneliti menemukan beberapa bentuk-bentuk prilaku bulling yang sering terjadi sebagai berikut :

1. Mencela

Setiap siswa/siswi di kalangan pelajar sering sekali mencela terhadap teman-temannya sebayanya, padahal sifat mencela ini sangat berdampak buruk bagi siswa yang mengalaminya.

Banyak sekali faktor-faktor yang sering terlibat dalam hal ini, baik itu faktor pribadi dari anak itu sendiri, keluarga, lingkungan, bahkan sekolah pun turut andil dalam mengambil peran. Semua faktor-faktor tersebut, baik yang bersifat individu maupun kolektif.

Masa-masa ini adalah masa di mana mereka mau menang sendiri karena mereka sudah merasa dewasa dan tidak ada yang mau mengalah antara satu sama

lain. Karena inilah mereka sering tidak mengontrol cara berbicara terhadap teman sebayanya sehingga dapat menyakiti hati temannya sendiri. Hal ini juga tidak terlepas dari faktor lingkungan.

2. Hukuman

Hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang bermasalah berupa berdiri di lapangan, pukulan, bagi siswa tidak mentaati peraturan. Membuat siswa takut untuk sekolah, namun hukuman yang diberikan guru kerap sekali dibenarkan oleh masyarakat dalam mendisiplinkan siswa.

Dalam Undang-Undang perlindungan anak No.23 Tahun 2002 pasal 54 pasal 54 dinyatakan: Anak di dalam dan lingkungan sekolah wajib dilindungi dari kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah, teman-temannya, didalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.

Dengan demikian siswa memiliki hak dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut, karena kedisiplinan terbaik hanya kesadaran dan pentingnya suatu hal, bukan karena suatu paksaan. Dan disinilah pentingnya orang tua dan guru untuk bisa membangun kesadaran dalam diri anak-anak. Dengan demikian anak akan senang dalam melakukan segala sesuatu dan jauh dari sifat malas. Namun memberikan hukuman kepada anak sudah menjadi kebiasaan dan tradisi para guru disekolah tanpa memikirkan hal itu akan memberikan dampak yang negatif dan menyalahi undang-undang

perlindungan anak walaupun tujuan guru tersebut sebenarnya untuk mendisiplinkan siswa.

Hukuman ini termasuk didikan yang keras dan kaku yang menyebabkan anak menjadi malas. Sungguh cara mendidik seperti ini tidak tepat dalam membangun perkembangan jiwa anak yang merdeka.

Beberapa orang tua dan guru yang menyukai cara mendidik anak, dengan keras dan kaku sering beralasan demi menegakkan kedisiplinan. Padahal, kedisiplinan terbaik hanya bisa ditegakkan dengan sebuah kesadaran dan pentingnya sesuatu hal, bukan dengan paksaan. Karena cara ini tidak mencerdaskan otak anak justru menjadi tumpul sehingga ia menjadi malas.

Orang tua dan para guru perlu bekerja sama dalam menanggulangi kebiasaan-kebiasaan mencela dalam diri siswa itu sendiri. Selain itu para guru harus menjelaskan dampak dari perilaku mencela.

3. Pukulan

Tindakan agresif ringan antara siswa seperti : saling mengejek, memukul, mendorong, atau mengancam sering terjadi di lingkungan sekolah. Siswa yang suka melakukan hal tersebut biasanya mempunyai kesulitan dalam membangun pertemanan yang sejati antar teman, sulit mengontrol emosi, mempunyai problem perilaku dan prestasi akademik yang memburuk. Kemudian ini akan menjadi sasaran utama pelaku bullying.

Hasil penelitian mengatakan bahwa bentuk awal agresif di usia remaja dapat menjadi titik awal dari tindakan kekerasan si pelaku. Oleh karena itu,

penting sekali bagi sekolah untuk mengembangkan pendidikan yang luas di sekolah dalam mencegah sikap agresif dan bullying di antara siswa.

Pukulan yang kerap sering terjadi di lingkungan sekolah pukulan ini sudah seperti budaya di dalam dunia pendidikan di Indonesia sebagai bahan untuk mendisiplinkan siswa dan sering membuat korban takut untuk mengikuti aktivitas belajar, tidak hanya itu pukulan yang dilakukan anak – anak terhadap kawan kawannya sudah dianggap biasa oleh para guru, padahal pukulan yang dilakukan pelaku ke korban bisa mengakibatkan luka, memar, terhadap korban khususnya pada fisik mereka, belum lagi berpengaruh pada mental dan kepribadian korban.

B. Analisis Dampak-dampak Perilaku Bullying Menggunakan Teknik Behavioristik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sumbawa Besar

Dari hasil analisis peneliti dapat menggambarkan dampak-dampak perilaku bullying yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sumbawa

1. Dampak mencela yang ditimbulkan dari perilaku bullying yaitu :

- a. Mengalami kesulitan untuk mengikuti pelajaran.

Adapun dampak dari bullying anak yang mengalami perilaku olok-olokan dapat mengalami kesulitan untuk mengikuti pelajaran disebabkan karena rasa tidak nyaman yang begitu dalam dari perilaku bullying tersebut.

Menurut Haber dan Ruyon (1984) menyebutkan faktor-faktor yang memunculkan depresi, peristiwa yang penuh dengan tekanan yang memunculkan episode depresif.

Berdasarkan teori diatas ketidak nyamanan anak terjadi ketika seorang anak kehilangan orang yang dekat dengannya yang mengakibatkan hilangnya sumber penguatan yang penting, seperti mengalami kesulitan dalam mengalami kesulitan dalam belajar, anak-anak yang biasa diajak akan cenderung menarik diri, dari teman-temannya dengan demikian prestasi akademiknya akan menurun.

b. Merasa terkucilkan

Ketika anak-anak sering diejek oleh teman-temannya sang anak akan merasa dikucilkan dan bisa mengakibatkan anak menjadi pendiam serta menimbulkan rasa takut. Rasa takut ini terlihat ketika anak mengikuti kegiatan belajar mengajar biasanya anak akan mengalami ketakutan saat ingin bertanya kepada gurunya dan memilih diam dalam kebingungannya terhadap hal tersebut. Karena merasa diri tidak baik dan terkucilkan akan menyebabkan mental yang tidak sehat bagi anak yang memberikan pengaruh negatif pada kehidupan selanjutnya.

2. Dampak dari pukulan

a. Takut pergi kesekolah sehingga sering membolos.

Anak yang biasa sering mendapatkan perilaku yang kasar dari teman maupun guru akan lebih sering membolos disebabkan merasa

takut yang teramat dalam sehingga memilih untuk melarikan diri dari bentuk-bentuk yang dapat menyakiti dirinya.

Menurut keterangan Seto Mulyadi, Psikolog yang berkecimpung didunia anak-anak, yang mengungkapkan 50%-60% anak indonesia mengalami perilaku salah.

Dari perilaku pukulan yang kerap terjadi baik antara siswa dengan siswa, guru kepada siswa, dan orang tua terhadap anak, merupakan kejahatan yang serius berdampak pada mental anak, hususnya kepada rasa tidak aman. Anak yang merasa tidak aman akan memilih untuk pergi dan menghindari jona itu sendiri. Terkadang orang tua selalu memarahi anaknya ketika anaknya tidak ingin pergi sekolah, bahkan orang tua tak segan-segan memberikan pukulan kepada anak-anaknya yang tidak ingin bersekolah, tanpa mencaritahu alasan mengapa si anak lebih memilih untuk tidak sekolah.

b. Depresi ringan dan kecemasan

Diberikannya hukuman seperti pukulan ini membuat kondisi psikologis anak semakin memburuk. Ketika seharusnya anak ingin melarikan diri dari hukuman seperti pukulan dan bentakan disekolah dengan menenangkan diri di rumah justru membuat anak semakin menjadi bingung di sekolah dipukul dan di rumah dimarahi akhirnya si anak lebih memilih untuk bermain, sehingga rasa cemas tersebut terpendam di dalam pikirannya. Kecemasan tersebut bisa berpengaruh

terhadap pola pikir anak sehingga mengalami depresi ringan yang membuat mereka tidak menyukai sekolah sebagai tempat belajar.

Di MAN 1 Sumbawa salah satu siswa mengalami depresi ringan karena sering mendapatkan pukulan dari teman-teman yang sering membulinya sehingga dia tidak mau ke sekolah dan malas-malasan karena adanya unsur ancaman dari temannya, akhirnya diberikan pukulan oleh guru karena dia dianggap melanggar aturan sekolah sehingga menimbulkan kecemasan tidak bisa terkendali bagi siswa tersebut.

3. Dampak dari Hukuman

a. Malas Sekolah

Salah satu dampak hukuman yang diberikan guru di sekolah yakni membuat siswa itu malas untuk pergi sekolah dan sekolah bukan lagi menjadi tempat favorit untuk belajar. Ketika anak / siswa sekolah dan sering diberikan hukuman kemudian di rumah juga tidak menjadi solusi yang baik untuk mereka, ini akan membuat siswa itu berfikir akan memilih jalan pintas bagi dirinya dengan pergi bermain dan kabur dari keduanya dengan bermalasan-malasan sekolah.

Menurut Johan Galtung kekerasan terjadi pada unsur pendidikan di mana kurikulum yang menjadi pemicu terjadinya kekerasan langsung (hukuman), dengan adanya kurikulum yang

memaksa anak menyelesaikan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada tampak melihat batas kemampuan anak hingga anak akhirnya tinggal kelas.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditemukan cara mengatasi tentang penanganan dampak perilaku bullying menggunakan teknik behavioral pada siswa dilihat dari bentuk-bentuk dan dampak perilaku bullying.

1. Penangan dampak perilaku mencela

a. Pendekatan

Dari hasil bentuk-bentuk perilaku bullying di Madrasa Aliyah negeri 1 Sumbawa berupa mencela, yang merupakan tindakan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar, anak-anak sering mengolok salah satu temnnya secara bersamaan sehingga temannya tersebut merasa terkucilkan atas perlakuan teman temanlainnya, hal ini sangat berpengaruh terhadap mental anak yang membuat anak tersebut takut dan tidak senang berada di lingkungan sekoalah.

Salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru BK adalah dengan memanggilnya untuk dicoba bercerita dan memberikan nasehat yang membangun agar anak tidak larut dalam perilaku mencela yang dilakukan oleh teman-temannya.

Para ahli Behavioristik memandang bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari proses mengajar salah. Oleh karena itu perilaku dapat diubah dengan mengubah lingkungan lebih positif sehingga pelaku menjadi positif juga. Salah satu cara guru BK untuk mengatasi perilaku menceda adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengubah lingkungan lebih positif, tidak hanya sampai di sana guru juga melakukan upaya pemanggilan orang tua wali murid jika tidak bisa mentaati peraturan sekolah. Karena guru pertama bagi anak itu adalah orang tua, dan orang tua memiliki kewajiban yang penuh dalam anak untuk berperilaku baik terhadap siapapun baik terhadap guru maupun teman-temannya. Kewajiban yang penuh dalam mengajarkan anak untuk berperilaku baik terhadap siapapun baik terhadap guru maupun teman-teman.

b. Bimbingan

Bimbingan merupakan salah satu cara penanganan dampak bullying berupa siswa malas sekolah diakibatkan takut dengan adanya hukuman yang diberikan kepada siswa berupa berdiri di lapangan, berdiri didepan kelas, pukulan, bagi siswa yang tidak mentaati peraturan, membuat siswa takut sekolah, sehingga sering membolos. Guru juga akan memberikan bimbingan belajar berupa les terhadap murid-murid yang memiliki prestasi yang rendah dalam setiap mata pelajaran yang mereka anggap sulit

untuk dipahami, ini bertujuan untuk bisa mengejar teman-teman mereka yang sudah pintar, tidak hanya didalam bimbingan ini juga memberikan motivasi untuk terus belajar supaya menjadi anak yang pandai.

Salah satu bentuk bimbingan yang sering guru lakukan adalah dengan melakukan bimbingan perantara melalui teman dekat anak agar mengajak dan mengjarkan temannya untuk belajar bersama dan memberi tahu pelajaran yang sempat tertinggal ketika ia sedang absen di sekolah

c. Memberikan motivasi

Sebagai guru tentu bukan hanya sedang mengajar, namun guru juga memberikan motivasi dalam membentuk siraman rohani keagamaan yang setiap saat diberikan guru pada hari jum'at. Pemberian motivasi ini diberikan sesudah para siswa membaca surah Ya-Sin, bertujuan untuk meningkatkan ahklak yang baik dan mengaplikasikannya kepada orang tua, guru, dan teman-temannya.

Sebagian orang tua dan guru masih bingung dalam memberikan jawaban yang paling bijak jika ada anak yang bertanya *“apa yang harus aku lakukan jika ada melihat kawan yang sedang dijahili oleh anak bandel?”*.anak-anak tidak mau tinggal diam jika ada kawan mereka yang disakiti, tetapi seringkali tidak yakin pada tindakan apa yang akan dilakukannya,

oleh sebab itu ada 4 strategi yang disarankan bagi para siswa yang kebetulan menyaksikan sebuah perbuatan bullying adalah:

- 1) Minta pelaku untuk memberhentikan aksinya.
- 2) Membantu setiap kawan yang menjadi korban bullying.
- 3) Tidak memberikan perhatian kepada pelaku bullying.
- 4) Melaporkan kejadian bullying kepada orang tua atau pihak sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sebuah tempat dimana para orang tua menyerahkan anak-anak mereka untuk mencari ilmu pengetahuan dan memperbaiki perilaku mereka. Disekolah, para siswa datang untuk belajar guna meraih cita-citanya, dan juga masa depan yang lebih baik. Berbagai upaya yang telah dilakukan guru kepala sekolah, dan tenaga kependidikan disekolah untuk merekrut mahasiswa baru sebanyak-banyaknya dan mendidik mereka untuk menjadi yang terbaik.

Upaya tersebut menjadikan sekolah ada yang berorientasi pada imagedan penampilan sekolah tersebut. Ada sekolah yang berorientasi pada hakikat pendidikan itu sendiri, serta ada pula sekolah yang berorientasi pada penampilan atau image sekolah tanpa mengabaikan kualitas pendidikan itu sendiri. Dengan misi meningkatkan kualitas pendidikan dan mencerdaskan kehidupan

bangsa, berbagai sekolah bersaing untuk mencapai prestisi sebagai lembaga pendidikan formal yang terbaik di jengjangnya.

Diakui atau tidak dimata masyarakat penerapan budaya disiplin disekolah merupakan hal yang seringkali menjadi tolak ukur image atau kualitas pendidikan disuatu sekolah sehingga para pendidik, harus bekerja keras dalam membuat peraturan serta menerbitkan siswa-siswanya disekolah. Seperti memberikan sanksi yang keras dan tegas terhadap siswa yang melanggar peraturan. Walau demikian, masih ada saja siswa-siswi yang melanggar peraturan sehingga tak jarang guru melakukan tindakan kekerasan untuk mendisiplinkan siswa-siswinya.

Guru memiliki peranan yang sangat besar dalam dinamika kelas karena guru merupakan seorang guru sekaligus *leader* dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang *leader* yang dinilai memiliki otoritas atas jalannya pembelajaran dikelas, guru dituntut untuk dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif dan memungkinkan interaksi yang sehat antar komponen kelas yang ditandai dengan penghargaan dan kesadaran akan perbedaan tiap-tiap individu siswa yang dikelas. Dengan memberikn motivasi yang membangun akan memberikan dampak positif bagi anak-anak agar belajar dengan tekun dan tidak melakukan pelanggaran sehingga tidak mendapatkan hukuman lagi serta dapat

meningkatkan prestasi mereka dibidang akademik, akhlak, dan lain sebagainya.

2. Penanganan dari hukuman

a. Pendekatan

Pendekatan merupakan salah satu penanganan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi perilaku bullying disekolah. Para ahli behavioristik memandang bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari proses mengajar yang salah. Oleh karena itu perilaku dapat diubah dengan mengubah lingkungan lebih positif sehingga pelaku menjadi positif juga. Salah satu cara guru dalam mengatasi hukuman adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengubah lingkungan lebih positif, tidak hanya sampai disana guru juga melakukan upaya pemanggilan wali murid jika murid tidak mentaati peraturan, karena guru pertama bagi anak itu adalah orang tua, dan orang tua memiliki kewajiban yang penuh dalam mengajarkan anak untuk berperilaku baik terhadap siapapun baik terhadap guru maupun teman-teman.

b. Bimbingan

Bimbingan merupakan salah satu penanganan dampak bullying berupa siswa yang malas sekolah diakibatkan takut dengan adanya hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang berupa berdiri dilapangan, berdiri didepan kelas, pukulan, bagi

siswa yang tidak mentaati peraturan. Membuat siswa takut untuk sekolah, sehingga sering membolos. Guru juga akan memberikan bimbingan belajar berupa les terhadap murid-murid yang memiliki prestasi yang rendah dalam setiap mata pelajaran yang mereka anggap sulit untuk dipahami, ini bertujuan untuk mengjar teman-teman mereka yang sudah pintar, tidak hanya itu dalam bimbingan ini juga memberikan motivasi untuk terus belajar supaya menjadi anak yang pandai.

Salah satu bentuk bimbingan yang sering guru lakukan adalah dengan melakukan bimbingan perantara melalui teman dekat anak agar mengajak dan mengajarkan temannya untuk belajar bersama dan memberitahu pelajaran yang seperti tertinggal ketika ia sedang absen disekolah.

c. Motivasi

Sebagai guru tentu bukan hanya sekedar mengajar, namun guru juga memberikan motivasi dalam bentuk siraman rohani kebahagiaan yang setiap saat diberikan guru setiap hari jum'at. Pemberian motivasi ini diberikan sesudah para siswa membaca surat yasin, hal ini bertujuan untuk meningkatkan akhlak yang baik dan mengaplikasikannya kepada orang tua, guru, dan teman-temannya.

Guru memiliki peranan yang sangat besar dalam dinamika kelas, karena guru merupakan seorang manajer sekaligus leader dalam Proses pembelajaran. Sebagai seorang leader yang memiliki otoritas atas jalannya pembelajaran di kelas, guru dituntut untuk dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif dan memungkinkan interaksi yang sehat antar komponen kelas yang ditandai dengan penghargaan dan kesadaran akan perbedaan tiap-tiap individu siswa yang di kelas. Dengan memberikan motivasi yang membangunkan memberikan dampak positif bagi siswa agar dapat belajar dengan tekun dan tidak melakukan pelanggaran sehingga tidak mendapatkan hukuman lagi serta dapat meningkatkan prestasi mereka di bidang akademik, akhlak, dan lain sebagainya.

3. Penanganan dari pukulan

a. Pendekatan

Pendekatan merupakan suatu penanganan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah seperti pukulan, bentakan, dan lain sebagainya. Para ahli Behavioristik menganggap bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari proses belajar yang salah. Oleh karena itu perilaku dapat di ubah dengan mengubah lingkungan lebih positif sehingga pelaku juga akan berbuat positif. Salah satu cara guru untuk mengatasi hukuman adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengubah lingkungan lebih positif,

tidak hanya sampai di sana guru juga melakukan upaya pemanggilan wali murid jikalau si pelaku tidak bisa lagi mentaati peraturan yang ada di sekolah, karena guru pertama bgi anak itu adalah orang tua, dan sebagai orang tua memiliki peranan yang pentik dalam mendidik, mengajarkan anaknya tentang akhlak yang baik, di luar dari pada lingkungan sekolah, agar si anak tersebut dapat berperilaku baik dengan orang tua, guru dan teman-temannya.

b. Bimbingan

Bimbingan merupakan salah satu cara penanganan perilaku bullying yang berupa siswa malas sekolah diakibatkan takut dengan adanya hukuman yang diberikan guru pada siswa berupa berdiri di lapangan sambil hormat bendera, berdiri di depan kelas, pukulan, bagi siswa yang tidak mentaati peraturan. Hal ini yang membuat siswa takut sekolah dan membolos. Tidak lepas dari itu guru juga akan memberikan les terhadap siswa yang memiliki kemampuan yang rendah di bidang akademik yang mereka anggap sulit untuk di pahami, ini bertujuan untuk bisa mengejar teman temannya mereka yang sudah paham., tidak hanya itu dalam bimbingan ini juga memberikan motivasi supaya terus belajar supaya dapat menjadi anak/siswa yang sukses.

Salah satu bentuk bimbingan yang dilakukan oleh guru BK adalah melakukan bimbingan perantara melalui teman dekat siswa agar

dapat dapat mengajak dan mengajarkan temannya ke hal yang lebih positif demi keberhasilan mereka bersama.

c. Motivasi

Sebagai guru tentu bukan hanya sekedar mengajar, namun guru juga memberikan motivasi dalam bentuk siraman rohani keagamaan yang setiap saat diberikan guru pada hari jum'at. Pemberian motivasi ini diberikan sesudah para siswa membaca surah Ya-Sin, ini bertujuan untuk meningkatkan akhlak yang baik dan mengaplikasikannya kepada orang tua, gur, dan teman-temannya.

Guru memiliki peranan yang sangat besar dalam dinamika kelas karena guru merupakan seorang pelajar sekaligus leader dalam pembelajaran. Sebagai seorang leader yang dinilai memiliki otoritas atas iklim kelas yang kondusif dan memungkinkan interaksi yang sehat antar komponen kelas yang ditandai dengan penghargaan dan kesadaran akan perbedaan tiap-tiap individu siswa yang dikelas. Dengan memberikan motivasi yang membangun akan memberikan dampak positif bagi anak-anak agar belajar dengan tekun dan tidak melakukan pelanggaran sehingga tidak mendapatkan hukuman lagi serta dapat meningkatkan prestasi mereka dibidang akademik, akhlak, dan lain sebagainya.

BAB 1V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data dan analisa tentang perilaku *bullying* terhadap siswa di MAN 1 Sumbawa dapat memberikan simpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk *bullying* di MAN 1 Sumbawa yakni bentuk kekerasan fisik , kekerasan dalam menyakiti. Bulliing dalam bentuk verbal seperti ejekan, penghinaan, atau menggosipkan, Bulliing dalam bentuk psikologis seperti intimidasi, mengucilkan, mendiskriminasikan.
2. Dampak dari *bullying* sangat merugikan penderita misalnya siswa mengalami kecemasan dan depresi ringan yang akhirnya bisa menimbulkan gangguan mental di masa yang akan datang, dan siswa tidak mau pergi ke sekolah, malas, hilang konsentrasi sehingga prestasinya menurun drastis. Penanganan yang dilakukan para guru untuk mengatasi Bulliing di sekolah dengan melakukan pendekatan, bimbingan dan memberikan motivasi.

B. Saran

Saran penelitian melakuka penelitian ini kepada sekolah-sekolah di indonesia secara umum dan di MAN 1 SUMBAWA secara khusus, sudah saatnya sekolah-sekolah memberikan perhatian yang khusus terhadap masalah ini, karena semua orangtua pastinya menginginkan agar anak-anaknya

mendapatkan perlakuan yang sewajarnya disekolah baik dari pihak sekolah maupun teman-teman sebayanya, dan anak-anaknya merasa aman ketika belajar.

Dengan demikian upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi masalah Bullying antara lain :

1. Memberikan solusi kepada siswa akan bahaya dan ancaman perilaku *bullyinng*.
2. Menetapkan kurikulum pengembangan diri, agar siswa banyak melakukan hal-hal positif dan tidak melakukan hal yang bisa memicu terjadinya bullying ketika waktu kosong.
3. Mengadakan kerjasama guru dan orangtua siswa untuk melakukan kontrol terhadap siswa atau anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Ar-ruzz media 2012.

Coloroso, Barbara.. *Stop Bullying*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta. 2007

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Depak RI Pusat ,Solo, 2007,

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990

E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implimentasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosda Karya Bandung, 2013,

Jonatan Sarwono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006),

JP, Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (terj. Kartonao , Kartini) .Jakarta : Raja Grafindo.2002,

Komalasari Gantina,. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.2011..

Latipun, *Psikologi Konseling* , Malang :UPTUMN, 2008

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), hlm

Mamat Supriatna (Editor), *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembanagan Profesi Konselor* , Rajawali Pers, Jakarta, 2011

Muhammad, Surya, *Dasar- dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)*, Yogyakarta : Penerbit Kota Kembang, 1988,

Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar konseling* Jakarta: media grup prenada 2013.

Novan Ardy Wiyani...*Save our children from school bullying*. Depok:

Pedoman Penulisan Skripsi (*Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram*, 2015)

Skripsi Monica Putri Kusuma , *Prilaku scholl bulliying pada siswa sekolah dasar negeri Delegan, Dinginan, Sumberharjo, Prambnan, Sleman, Yogyakarta.* Tahun 2017.

Skripsi Nurul Mufidah, *Penerapan Behavioristik dengan Teknik positive reforcemen untuk mengendalikan prilaku bulliying siswa kelas 2 MI miftahul Ulum Oloserejo kabupaten Blita,* Tahun 2017.

Skripsi Nurul Mufidaht , *Penerapan Behavioristik dengan Teknik positive reforcemen untuk mengendalikan prilaku bulliying siswa kelas 2 MI miftahul Ulum Oloserejo kabupaten Blita,* Tahun 2017.

Skripsi.Furqoni Qoriralita. *Implimentasi Konseling Behavioaral Dalam Menanggulangi prilaku menyimpang siswa kelas X DI smk Pgri 1 Surabaya.*

Sofyan S Willis, *Op. Cit*

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,* (Alfabeta: Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nsional,* Lembar Negara Republik Indonesia , Jakarta, 2003

DOKUMENTASI



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

